



Analisis Kesalahan Berbahasa pada Laporan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan: Kajian Morfologi

Fanesia Debi¹, Aldi Dwi Saputra²

¹ SMK Negeri 3 Yogyakarta, Indonesia

² Universitas Sebelas Maret, Indonesia

*Penulis Korespondensi: fanesiadb@gmail.com

Abstract. *Students of vocational high schools are required to write an internship report as a form of accountability for completing their industrial training. However, various language errors are still found in students' PKL reports. This study aims to describe and analyze morphological errors in the PKL reports of vocational high school students majoring in Electronics Engineering. The study employed a descriptive qualitative approach using document analysis. A total of 223 PKL reports were written by all students of SMK Negeri 3 Yogyakarta in 2025. The research data consisted of 25 PKL reports from students of the Electronics Engineering major selected through purposive sampling. Data analysis was carried out through the stages of identification, classification, description, quantification, and interpretation of morphological errors, with data validity ensured through theoretical triangulation. The results show that 286 morphological errors were identified, consisting of prefix errors (96), suffix errors (52), confix errors (41), reduplication errors (28), compound word errors (34), and base-form errors (35). Prefix errors were the most dominant type, accounting for 33.6% of all errors. These findings indicate that students still experience difficulties in applying affixation rules and forming standard words in formal written language. Such errors are influenced by interference from spoken language and the technical language used in the workplace. This study highlights the importance of structured and contextual morphology instruction to improve the quality of vocational students' PKL report writing.*

Keywords: *Grammatical Errors; Indonesia Language; Industrial Internship Report; Morphological Errors; Vocational High School.*

Abstrak. Siswa sekolah menengah kejuruan (SMK) diwajibkan untuk menulis laporan PKL sebagai bentuk pertanggungjawaban telah melaksanakan kegiatan praktik kerja lapangan. Namun, masih ditemukan sejumlah kesalahan berbahasa pada laporan PKL siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesalahan berbahasa aspek morfologi dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa Sekolah Menengah Atas jurusan Teknik Elektronika. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis dokumen. Jumlah laporan PKL yang ditulis oleh keseluruhan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2025 yaitu 223 laporan. Data penelitian berupa 25 laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, kuantifikasi. Interpretasi kesalahan morfologi dengan validitas melalui triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan ditemukan 286 kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan prefiks (96), sufiks (52), konfiks (41), reduplikasi (28), kata majemuk (34), dan bentuk dasar (35). Kesalahan prefiks merupakan jenis kesalahan yang paling dominan (33,6%). Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah afiksasi dan pembentukan kata baku dalam ragam bahasa tulis formal. Kesalahan tersebut dipengaruhi oleh gangguan campur tangan bahasa lisan dan bahasa teknis dunia kerja. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran morfologi yang terstruktur dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas penulisan laporan PKL siswa SMK.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Kesalahan Berbahasa; Kesalahan Morfologi; Laporan PKL; Sekolah Menengah Kejuruan.

1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam konteks pendidikan vokasi, khususnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Pontjowulan, 2025). Dalam dunia Pendidikan, siswa diajarkan empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara,

membaca, dan menulis (Debi et al., 2023). Keterampilan berbahasa tidak hanya difokuskan dalam komunikasi lisan, namun juga penting dimiliki dalam bentuk tulisan (Nafilili & Pramowardhani, 2024). Keterampilan menulis membutuhkan ketelitian sehingga dapat menghasilkan karya tulis yang kohesi, koheren, dan sesuai kaidah kebahasaan (Debi et al., 2021). Penulisan karya ilmiah dan laporan teknis membutuhkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Salah satu bentuk tulis formal yang wajib disusun oleh siswa SMK adalah laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Karya tulis ini bukan hanya sekadar dokumentasi administratif, namun sebagai sarana pelatihan siswa dalam menulis karya ilmiah secara sistematis dan komunikatif (Lubis, 2025).

Dalam menulis laporan kegiatan PKL, siswa dituntut menggunakan istilah teknis dan struktur bahasa yang akurat untuk menjelaskan proses kerja, penggunaan alat, serta hasil pengamatan selama praktik di dunia industri (Ismayanti et al., 2025). Kenyataannya, masih banyak ditemukan kesalahan berbahasa terutama dalam aspek morfologi.

Kesalahan morfologis ini berpotensi mengaburkan makna dan mengurangi kualitas komunikasi dalam laporan akademik maupun profesional (Saniyah, 2024). Kesalahan morfologis dapat berdampak pada kejelasan makna dan ketepatan pemberian informasi (Zakiah et al., 2025). Kesalahan dalam penggunaan afiksasi dapat mengubah makna kata serta menyebabkan ketidakjelasan hubungan antarkata dalam kalimat (Barasa et al., 2025). Dalam laporan PKL, kesalahan morfologis dapat menyebabkan ambiguitas dalam menjelaskan proses kerja, penggunaan alat, maupun hasil pengamatan di industri (Tambunsaribu, 2022). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa aspek morfologi dalam laporan PKL siswa SMK. Penelitian ini berfokus dalam menganalisis bentuk-bentuk kesalahan pembentukan kata, penggunaan afiks, dan struktur morfologis lainnya yang muncul dalam laporan PKL. Kesalahan berbahasa tataran morfologi menjadi kajian penting untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang sering muncul sehingga dapat mengidentifikasi faktor penyebabnya.

Penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan berbahasa tulis siswa. Hasil analisis pada penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan rujukan untuk merancang strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif. Selain itu, diharapkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam pengembangan keterampilan menulis di lingkungan pendidikan vokasi dapat meningkat.

2. KAJIAN TEORITIS

Morfologi merupakan cabang ilmu linguistik yang menyelidiki struktur kata, bagian, serta cara pembentukannya (Susetya & Susetya, 2022). Kesalahan dalam aspek morfologi mencakup penggunaan afiks, reduplikasi, pembentukan kata majemuk, serta ketidaktepatan dalam memilih bentuk kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Afiksasi merupakan proses penambahan afiks pada suatu kata dasar (Indriani & El-Baroroh, 2023). Afiksasi berperan untuk membentuk sebuah kata dengan menambahkan tiga afiks yaitu prefiks, sufiks, dan infiks. Penambahan imbuhan memerlukan ketelitian dalam mengimplementasikannya sehingga kata yang dihasilkan tidak menjadi rancu dan mudah dimengerti.

Prefiks merupakan imbuhan yang terletak di depan atau awal kata dasar. Prefiks memiliki banyak jenis, seperti *di-*, *ke-*, *ber-*, *me-*, *per-* *se-* *di-*, *ke-*, dan *ter-* (Rahayu, 2023). Prefiks dalam bahasa Indonesia terbagi menjadi tujuh prefiks tunggal dan dua prefiks gabungan dengan sufiks, seperti *ber-*, *me(N)-*, *se-*, *di-*, *pe (N)*, *ter-*, dan *per-*. Terdapat pula prefiks yang terbentuk dari serapan bahasa asing dan sanskerta, seperti *mal-/mala-*, *non-*, *in-/im-*, *a-*, *eka-*, *su-*, *pasca-*, *mono-*, *bi-*, *multi-*, *dwi-*, *tri-*, *catur-*, *su-*, *pra-/pre-*, *tuna-*, *pramu-*, dan *swa-* (Ca et al., 2025). Sufiks merupakan imbuhan yang terletak pada akhir kata dasar (Arif, 2025). Sufiks memiliki berbagai jenis, seperti *-an*, *-kan*, *-isasi*, dan *-I* (Mashud & Suyuti, 2025). Sufiks dapat digunakan untuk memperkaya kosa kata, membentuk kata baru, serta memperjelas fungsi makna kata dalam kalimat. Konfiks merupakan imbuhan yang diletakkan pada awal dan akhir kata dasar (gabungan prefiks dan sufiks) sehingga menghasilkan kata turunan baru (Ali et al., 2025). Konfiks merupakan kombinasi afiks yang membawa makna tertentu. Kesalahan konfiks sering ditemukan pada proses pembentukan nomina hasil proses (Herlina & Sulistiyarini, 2024). Konfiks terdiri atas *ber-an*, *per-an*, *peN-an*, *ke-an*, dan *se-nya* (Nina et al., 2025).

Proses pembentukan kata bahasa Indonesia dengan cara mengulang bentuk dasar kata secara keseluruhan, sebagian, maupun dengan variasi bunyi disebut dengan reduplikasi (Budiman, 2025). Reduplikasi dapat memperkaya kosakata dalam bahasa Indonesia. Reduplikasi menghasilkan makna baru yang berbeda dari makna bentuk dasarnya. Pengklasifikasian reduplikasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengulangan secara penuh tanpa adanya penambahan fonem dan perulangan sebagian dari bentuk dasar (Yuliasari et al., 2025). Kata Majemuk merupakan gabungan dua kata dasar yang menghasilkan makna baru yang berbeda dengan makna kata dasarnya (Nugraha et al., 2022).

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak et al. (2024) tentang kesalahan berbahasa pada laporan riset mini mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan

Sastra Indonesia Universitas Negeri Medan, ditemukan berbagai kesalahan berbahasa salah satunya adalah morfologi. Pada aspek morfologi, ditemukan tiga kesalahan afiksasi dan tiga kesalahan reduplikasi. Selain itu ditemukan kesalahan berbahasa aspek morfologi pada penelitian yang dilakukan oleh Sa'diyah (2022) yang berjudul "Ksalahan Berbahasa Indonesia Tulis pada Aspek Ejaan, Morfologi, dan Sintaksis oleh Peserta Pelatihan Menulis Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP)". Pada penelitian tersebut, ditemukan kesalahan aspek morfologi yaitu penggunaan diksi dan penulisan afiks yang tidak sesuai. Masih ditemukannya banyak kesalahan menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan meningkatkan kompetensi menulis siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis dokumen. Data penelitian berupa laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK jurusan Teknik Elektronika. Sampel penelitian terdiri atas 25 laporan PKL siswa jurusan Teknik ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis kesalahan morfologi dalam laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL), sehingga tidak semua laporan siswa dijadikan sumber data, melainkan hanya laporan yang memenuhi kriteria penelitian. Teknik Elektronika yang dipilih melalui purposive sampling. Pemilihan data laporan berdasarkan kriteria ditulis oleh siswa jurusan Teknik Elektronika, merupakan laporan PKL resmi, laporan minim disunting oleh guru, mengandung kesalahan morfologi, berasal dari tahun 2025. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik analisis dokumen dengan cara membaca, menandai, dan mencatat kesalahan morfologi yang terdapat dalam laporan PKL. Penelitian ini menggunakan validitas data yaitu teknik triangulasi teori. Analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, deskripsi, kuantifikasi, dan interpretasi kesalahan morfologi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jumlah laporan PKL yang ditulis oleh keseluruhan siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta pada tahun 2025 yaitu 223 laporan. Dari keseluruhan laporan PKL, peneliti melakukan penelitian pada 25 laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika. Laporan tersebut dianalisis berdasarkan aspek morfologi yaitu afiksasi (kesalahan pada prefiks, sufiks, dan konfiks), kesalahan reduplikasi, kesalahan kata majemuk, dan kesalahan bentuk dasar.

Hasil analisis ditemukan sebanyak 286 kesalahan berbahasa dalam aspek morfologi yaitu sebanyak 96 kesalahan prefiks, 52 kesalahan sufiks, 41 kesalahan konfiks, 28 kesalahan

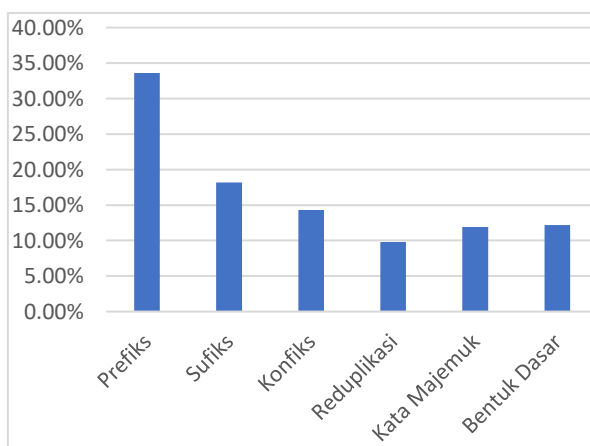
reduplikasi, 34 kesalahan kata majemuk, dan 35 kesalahan bentuk dasar. Kesalahan tersebut peneliti sajikan dalam rincian tabel 1 berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Berbahasa Aspek Morfologi.

Jenis Kesalahan Morfologi	Jumlah
Kesalahan prefiks (me-, di-, ke-, ber-, ter-)	96
Kesalahan sufiks (-kan, -i, -nya)	52
Kesalahan konfiks (ke-an, per-an, pe-an)	41
Kesalahan reduplikasi	28
Kesalahan kata majemuk	34
Kesalahan bentuk dasar	35
Jumlah	286

Kesalahan tersebut ditemukan pada 25 sampel laporan PKL. Dari keseluruhan data, ditemukan 286 kesalahan morfologi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara bentuk kata yang digunakan siswa dan kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berdasarkan tabel 1, dapat terlihat bahwa kesalahan morfologi yang paling banyak dilakukan oleh siswa ada pada kesalahan prefiks (96 kesalahan). Hal tersebut menandakan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan awalan yang tepat sesuai dengan aturan bahasa Indonesia, khususnya penggunaan awalan di- sebagai preposisi dan di- sebagai kata depan.

Berdasarkan data kesalahan morfologi pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika di atas, peneliti membuat rincian persentase pada setiap kesalahan. Persentase dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Kesalahan Aspek Morfologi.

Perhitungan persentase menggunakan rumus berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah kesalahan}}{\text{Jumlah seluruh data}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut, dapat dihitung persentase kesalahan aspek morfologi sebagai berikut:

Kesalahan prefiks = $\frac{96}{286} \times 100\% = 33,6\%$

Persebaran kesalahan prefiks terbagi menjadi kesalahan me-, di-, ke-, ber-, dan ter-. Kesalahan tersebut tersebar rata pada seluruh dokumen.

Kesalahan Sufiks = $\frac{52}{286} \times 100\% = 18,2\%$

Persebaran kesalahan sufiks terbagi menjadi kesalahan -kan, -i, dan -nya. Kesalahan tersebut tersebar rata pada seluruh dokumen.

Kesalahan Konfiks = $\frac{41}{286} \times 100\% = 14,3\%$

Persebaran kesalahan konfiks terbagi menjadi kesalahan ke-an, per-an, dan pe-an. Kesalahan tersebut tersebar rata pada seluruh dokumen.

Kesalahan Reduplikasi = $\frac{28}{286} \times 100\% = 9,8 \%$

Persebaran kesalahan reduplikasi tersebar rata pada seluruh dokumen.

Kesalahan Kata Majemuk = $\frac{34}{286} \times 100\% = 11,9\%$

Persebaran kesalahan kata majemuk tersebar rata pada seluruh dokumen.

Kesalahan Bentuk Dasar = $\frac{35}{286} \times 100\% = 12,2\%$

Persebaran kesalahan bentuk dasar tersebar rata pada seluruh dokumen.

Kesalahan Prefiks

Kesalahan morfologi prefiks pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Contoh Kesalahan Prefiks.

Data	Bentuk Kesalahan	Bentuk Benar	Keterangan
Teknisi <i>pasang</i> rangkaian IC	pasang	Memasang	ditambahkan prefiks <i>me-</i>
Alat <i>di uji</i> menggunakan <i>multimeter</i>	di uji	diuji	mengubah preposisi <i>di</i> menjadi prefiks <i>di-</i>

Kesalahan pada prefiks terjadi karena menghilangkan prefiks yang semestinya. Penggantian prefiks dengan bentuk yang tidak sesuai, dan penggunaan prefiks yang tidak tepat untuk suatu bentuk tertentu. Siswa cenderung menulis berdasarkan apa yang mereka dengar, bukan menggunakan bahasa tulis. Siswa kurang memahami proses afiksasi dalam menulis formal. “Teknisi pasang rangkaian IC”, kata “pasang” seharusnya diubah menjadi verba aktif yaitu “memasang”. “Alat di uji menggunakan multimeter”. Kata “di uji” mengalami kesalahan berbahasa karena menuliskan di- sebagai preposisi, bukan sebagai prefiks.

Kesalahan Sufiks

Kesalahan morfologi sufiks pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Contoh Kesalahan Sufiks.

Data	Bentuk Kesalahan	Bentuk Benar	Keterangan
Siswa melakukan pemasangan komponen dengan teliti agar alat dapat berfungsi dengan <i>baiknya</i> .	baiknya	baik	Tidak perlu ditambahkan sufiks -nya.
Pekerjaan ini dikerjakan dengan <i>cepatnya</i> oleh teknisi.	Cepatnya	cepat	Tidak perlu ditambahkan sufiks -nya.

Sebagian besar kesalahan pada sufiks terjadi karena adanya penambahan sufiks -nya pada setiap kata dasar. Kesalahan tersebut membuat perbedaan makna pada kata yang ditulis. Siswa cenderung mempertahankan bentuk lisan langsung tanpa mengubahnya ke bentuk tertulis yang benar secara morfologis. Hal ini menunjukkan lemahnya pemahaman struktur sufiks dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesalahan Konfiks

Kesalahan morfologi konfiks pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Contoh Kesalahan Konfiks.

Data	Bentuk Kesalahan	Bentuk Benar	Keterangan
Siswa melakukan kebersihan alat	kebersihan	pembersihan	ditambahkan konfiks pe(N) + an
<i>Pekerjaan ini dikerjakan dengan cepatnya oleh teknisi.</i>	Cepatnya	cepat	Tidak perlu ditambahkan sufiks -nya.

Kesalahan pada konfiks terjadi karena siswa salah meletakkan konfiks. Pada data pertama, siswa menuliskan “kebersihan” dalam kalimat “Siswa melakukan kebersihan alat”. Bentuk yang benar adalah “pembersihan”. “Kebersihan” merupakan keadaan atau kondisi bersih, sedangkan “pembersihan” merupakan sebuah proses atau kegiatan. Kesalahan penggunaan konfiks dapat menghasilkan makna yang berbeda (Agustina, et.al., 2023).

Kesalahan Reduplikasi

Kesalahan morfologi reduplikasi pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Contoh Kesalahan Reduplikasi.

Data	Bentuk Kesalahan	Bentuk Benar
kabel-kabelan	Menambahkan sufiks -an	Kabel-kabel
komponen-komponenan	Menambahkan sufiks -an	Komponen-komponen

Kesalahan reduplikasi sering terjadi dalam penggunaan istilah rangkap. Dalam bahasa baku, tidak semua bentuk perlu diulang. Siswa cenderung menggunakan pola reduplikasi tanpa memperhatikan ejaan dalam bahasa penulisan. Pada laporan PKL, siswa menuliskan reduplikasi “kabel-kabelan” dan “komponen-komponenan”. Kata tersebut menunjukkan reduplikasi dari bentuk dasar yang ditambahkan sufiks. Siswa menuliskan reduplikasi yang berlebihan sehingga membuat makna yang dihasilkan tidak sesuai dengan konteks. Penulisan berbagai bentuk reduplikasi dapat menyebabkan makna yang berbeda-beda (Ranianisa & Novianti, 2023).

Kesalahan Kata Majemuk

Kesalahan morfologi kata majemuk pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Contoh Kesalahan Kata majemuk.

Data	Bentuk Kesalahan	Bentuk Benar
“Siswa menggunakan <i>alatukur</i> untuk mengukur tegangan.”	alatukur	Penulisan kata majemuk serangkai.
“ <i>PCB board</i> ”	papan PCB	Istilah asing diubah menjadi bahasa Indonesia.

Kesalahan kata majemuk terjadi pada penulisan alat ukur yang ditulis serangkai. Dalam morfologi bahasa Indonesia, alat ukur merupakan kata majemuk endosentris yang terdiri atas dua nomina (alat + ukur). Karena belum mengalami pemaduan makna, kata tersebut harus ditulis terpisah. Selain itu kesalahan kata majemuk juga dipengaruhi oleh kebiasaan penulisan teknis bahasa asing seperti “PCB board” yang dapat diubah menjadi papan PCB.

Kesalahan Kata Dasar

Kesalahan morfologi kata dasar pada laporan PKL siswa jurusan Teknik Elektronika dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Contoh Kesalahan Kata Dasar.

Data	Bentuk Kesalahan	Keterangan
“Siswa melakukan <i>pasang</i> komponen pada rangkaian.”	pasang	Bentuk dasar tanpa afiks
“ <i>Teknisi cek tegangan listrik.</i> ”	cek	Bentuk dasar tidak baku

Kata pasang merupakan bentuk dasar verba. Dalam penulisan formal seperti laporan PKL, verba harus dibentuk melalui proses afiksasi, yaitu memasang. Penggunaan bentuk dasar tanpa prefiks menunjukkan kesalahan morfologi dalam pembentukan kata kerja. Kata cek

adalah bentuk tidak baku dari periksa atau mengecek. Dalam ragam tulis ilmiah, penggunaan bentuk dasar lisan dianggap tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

Pembahasan

Kesalahan berbahasa pada aspek morfologi masih dominan muncul dalam laporan PKL siswa dan menjadi salah satu indikator rendahnya penggunaan kata dalam ragam bahasa tulis formal. Kesalahan prefiks merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan, yakni sebesar 33,6%. Kesalahan ini terutama muncul pada penggunaan prefiks *me-* dan *di-*, misalnya pada bentuk pasang yang seharusnya memasang dan di uji yang seharusnya diuji. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan secara tepat fungsi prefiks sebagai pembentuk kata kerja dengan fungsi preposisi sebagai kata depan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2023) dan Susetya & Susetya (2022) yang menyatakan bahwa afiksasi merupakan aspek morfologi yang paling sering menimbulkan kesalahan pada penulisan.

Kesalahan sufiks, khususnya penggunaan *-nya* yang berlebihan, menunjukkan adanya pengaruh bahasa lisan terhadap bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, sufiks *-nya* sering digunakan untuk memberi penekanan, tetapi dalam bahasa tulis formal penggunaannya harus dibatasi sesuai dengan fungsi gramatikalnya. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa belum sepenuhnya mampu menyesuaikan ragam bahasa yang digunakan dalam konteks penulisan laporan ilmiah.

Kesalahan konfiks, seperti penggunaan kebersihan untuk maksud pembersihan, memperlihatkan bahwa siswa belum memahami perbedaan antara nomina yang menyatakan keadaan dan nomina yang menyatakan proses. Kesalahan ini berdampak pada ketepatan makna dalam laporan teknis karena istilah yang digunakan tidak sesuai dengan maksud tindakan yang dijelaskan.

Kesalahan reduplikasi dan kata majemuk menunjukkan bahwa siswa belum menguasai pembentukan kata yang baku dalam bahasa Indonesia. Penulisan seperti *kabel-kabelan* dan *alatukur* menunjukkan kecenderungan menyederhanakan bentuk kata tanpa memperhatikan kaidah ejaan dan struktur morfologis. Temuan ini sejalan dengan Nugraha, et al. (2022) serta Ranianisa & Novianti (2023) yang menyatakan bahwa kesalahan kata majemuk dan reduplikasi sering terjadi akibat lemahnya penguasaan kaidah morfologi dalam kepenulisan.

Kesalahan pada bentuk dasar, seperti penggunaan pasang dan cek, juga menunjukkan kuatnya pengaruh bahasa lisan dan bahasa teknis bengkel terhadap bahasa tulis siswa. Dalam laporan PKL, siswa cenderung mempertahankan bentuk ujaran sehari-hari tanpa melakukan penyesuaian ke dalam bentuk bahasa tulis formal.

Temuan pada penelitian menjelaskan bahwa kesalahan morfologi pada pembelajar bahasa Indonesia tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penguasaan kaidah bahasa, tetapi juga disebabkan oleh gangguan campur tangan bahasa lisan dan bahasa teknis dalam dunia kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, bahasa industri memiliki pengaruh kuat terhadap cara siswa membentuk dan menggunakan kata dalam tulisan. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK perlu diarahkan pada pengembangan keterampilan menulis yang mengintegrasikan kaidah kebahasaan dengan konteks dunia kerja agar siswa mampu menghasilkan laporan PKL yang komunikatif, tepat, dan sesuai dengan standar bahasa Indonesia baku. Berikut ini penjelasan untuk Sub-sub-sub judul.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa laporan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa SMK Jurusan Teknik Elektronika masih menunjukkan tingkat kesalahan morfologi yang cukup tinggi. Dari 25 laporan PKL yang dianalisis, ditemukan 286 kesalahan morfologi yang meliputi kesalahan prefiks, sufiks, konfiks, reduplikasi, kata majemuk, dan bentuk dasar. Kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan prefiks, hal ini menunjukkan siswa belum sepenuhnya memahami proses afiksasi dan perbedaan fungsi gramatikal dalam bahasa Indonesia. Kesalahan sufiks dan konfiks mengindikasikan lemahnya pemahaman siswa terhadap makna dan fungsi imbuhan dalam pembentukan kata, sedangkan kesalahan reduplikasi dan kata majemuk menunjukkan rendahnya penguasaan kaidah ejaan dan struktur kata baku. Kesalahan bentuk dasar memperlihatkan kuatnya pengaruh bahasa lisan dan bahasa teknis bengkel terhadap bahasa tulis siswa. Secara keseluruhan, temuan pada penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan morfologis siswa dalam menulis laporan PKL belum optimal dan masih memerlukan pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan agar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

DAFTAR REFERENSI

- Agustina, N., Mahsun, M., & Sukri, M. (2023). Kesalahan penggunaan afiksasi di media sosial Instagram: Kajian morfologis. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 22(1), 39–54. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v22i1.7257>
- Ali, R., Gunadi, D., & Irawan, D. (2025). Proses morfologis kata kompleks pada artikel opini media daring Inimahsumedang. *Literat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 177–196. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/literat/article/view/2315>

- Arif, N. N. P. (2025). Analisis kesalahan berbahasa laporan program praktik lapangan mahasiswa PIAUD-FAI UNU Blitar. *Cakrawala Indonesia*, 10(2), 223–238. <https://doi.org/10.55678/jci.v10i2.2011>
- Barasa, A. L., Harahap, I. S., Jebua, I., Rambe, S. H., Siregar, S. P., & Rosmaini, R. (2025). Analisis kesalahan sintaksis dan morfologis dalam penggunaan bahasa Indonesia. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(4), 5723–5728. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i4.9110>
- Budiman, P. M. (2025). Morfologi bahasa Indonesia. *Semantik: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(1), 133–139. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1375>
- Ca, N. G. N. S., Gunadi, D., & Martini, A. (2025). Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi pada teks karangan narasi siswa kelas V SDN Sindangheula Kecamatan Tanjungsiang Kabupaten Subang tahun pelajaran 2024/2025. *Sebelas April Elementary Education*, 4(3), 350–360. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/saee/article/view/2308>
- Debi, F., Riyaningrum, L., Dewi, L. Y., & Ulya, C. (2021). Analisis kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada pidato Presiden Jokowi dalam Sidang Umum PBB. *Jurnal Genre*, 3(1), 24–31. <https://doi.org/10.26555/jg.v3i1.2180>
- Debi, F., Saputra, A. D., & Saddhono, K. (2023). Discourse on artistic evidence and the five canons of rhetoric in the 2022 National Education Day speech. *Journal of Pragmatics and Discourse Research*, 3(2), 137–149. <https://doi.org/10.51817/jpdr.v3i2.327>
- Herlina, D., & Sulistiyarini, S. (2024). Konfiks ke-an dalam bahasa Indonesia. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 16(1), 1–14. <https://doi.org/10.36733/sphota.v16i1.7747>
- Indriani, S., & El-Baroroh, A. (2023). Analisis morfologi dalam kosa kata pada novel anak *Guo Bab I* karya Desti Natalia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 6(1), 104–114. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v6i1.17710>
- Ismayanti, D. T., Muspawi, M., Handoko, Y., & Denmar, D. (2025). Manajemen program praktik kerja lapangan (PKL) dalam meningkatkan kompetensi siswa jurusan manajemen perkantoran di sekolah menengah kejuruan. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 3947–3954. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7619>
- Lubis, D. I. D. (2025). Mengasah kemampuan penulisan laporan lapangan. *Jurnal Masyarakat Indonesia (JUMAS)*, 4(1), 147–152. <https://doi.org/10.54209/jumas.v4i01.151>
- Mashud, M., & Suyuti, M. W. (2024). Penggunaan afiksasi dalam artikel berita media daring *Kompas.id*. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 10–10. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2570>

- Nafili, A. R., & Pramowardhani, A. (2024). Peranan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kuningan*, 5. <https://www.jurnal.unisa.ac.id/index.php/jfkip/article/view/733>
- Nina, N., Arianto, A., Sastromiharjo, A., Nissa, B., Bujaya, M., Talitha, S., & Kustina, R. (2025). Analisis afiksasi pada media berita online CNBC Indonesia edisi Desember 2024. *Jurnal Metamorfosa*, 13(2), 123–133. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v13i2.3156>
- Nugraha, P. I. G. B. W., Devi, M. P., & Indra, S. N. L. P. (2022). Kata majemuk dalam bahasa Indonesia dalam perspektif morfologi generatif. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra* (hlm. 155–162). <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semnalisa/article/view/4771>
- Pontjowulan, P. (2025). Revitalisasi literasi membaca dan menulis sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia di SMK menghadapi tantangan abad ke-21. *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies*, 3(3), 222–231. <https://jurnal.litnuspublisher.com/index.php/jecs/article/view/252>
- Rahayu, Z. R. (2023). Proses pembentukan kata menggunakan prefiks dalam bahasa Minangkabau. *Bahasa: Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2). <https://jurnal.pjpb-sip.org/index.php/bahasa/article/view/665>
- Ranianisa, Z., & Novianti, A. (2023). Analisis morfologi dalam penggunaan kosakata pada teks deskripsi siswa kelas XII MIPA 2 SMA Negeri 1 Rongga Kabupaten Bandung Barat. *Metonimia: Jurnal Sastra dan Pendidikan Kesusastraan*, 2(1), 140–148. <https://doi.org/10.56854/jspk.v2i1.125>
- Sa'diyah, I. (2022). Kesalahan berbahasa Indonesia tulis pada aspek ejaan, morfologi, dan sintaksis oleh peserta pelatihan menulis LPDP. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(2), 255–271. <https://doi.org/10.22219/kembara.v8i2.22282>
- Saniyah, K. (2024). Analisis kesalahan penggunaan afiksasi di media sosial komentar akun Instagram Ria Ricis: Kajian morfologis. *JBI: Jurnal Bahasa Indonesia*, 2(2), 33–40. <https://doi.org/10.59966/jbi.v2i2.1135>
- Simanjuntak, F. M., Sibagariang, A., Manullang, T. D., Situmorang, Y. Y., Yogbakci, A., & Hadi, W. (2024). Analisis kesalahan berbahasa pada teks laporan riset mini mahasiswa Universitas Negeri Medan. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 203–215. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.606>

- Susetya, H. H. H., & Susetya, D. S. H. (2022). Kesalahan morfologi bahasa Indonesia pada buletin *Aktualita* Lembaga Pers Mahasiswa Aspiratif Unzah. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 308–319.
- Tambunsaribu, G. (2022). Analisis kesalahan penulisan kalimat dalam skripsi dan laporan magang. *Jurnal Ideas*, 8(2), 447–454. <https://jurnal.ideaspublishing.co.id>
- Yuliasari, L., Sari, A. L. N., Apriliana, E. M., Puspita, I. D., Silfiana, F. H., & Izuddin, M. I. (2025). Kesalahan morfologis mahasiswa BIPA FIB di Universitas Brawijaya. *LINGTERSA: Linguistik, Terjemahan, Sastra*, 6(1), 22–40. <https://doi.org/10.32734/lingtersa.v6i1.19568>
- Zakiah, I., Hidayah, F., Rosita, I., & Nurwahidah, L. S. (2025). Analisis kesalahan fonologi dan morfologi pada penulisan teks deskripsi siswa kelas VI SDN 3 Dunguswiru. *Jurnal Transformasi Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3).